

RANGKUMAN SOAL-JAWAB & ANALISIS NAHWU

Materi: Kaana wa Akhawatuha (كَانَ وَأَخَوَاتُهَا) | Tataba'a Ilmu Nahwu

Ringkasan Kaidah Utama (Kānah wa Akhawātuhā)

Fungsi Utama: كَانَ dalam *Jumlah Ismiyyah* → **Merafa'kan Muftada'** (disebut *Ismu Kaana*) dan **Menashabkan Khabar** (disebut *Khabaru Kaana*).

Sifat Kata: Merupakan *Fi'il Naqis* (kata kerja tidak sempurna yang memerlukan khabar untuk melengkapi makna, bukan membutuhkan fa'il).

SOAL 1 (7 POIN)

Dalam istilah nahwu, muftada yang dimasuki kaana disebut...

Jawaban: Ismu kaana

Analisis: Ketika *Kaana* masuk pada kalimat nominal (muftada + khabar), muftada berubah status penamaannya menjadi *Ismu Kaana*.'dan hukum kedudukannya tetap marfu (إِسْمٌ كَانٌ)

SOAL 2 (7 POIN)

“Laysa” berbeda dari kaana karena...

Jawaban: Tidak punya bentuk mudhari' dan amr

Analisis: *Laysa* tergolong sebagai (لَيْسَ) *fi'il jamid* (kata kerja kaku/terkunci pada satu bentuk), sehingga ia hanya memiliki bentuk *fi'il madhi* saja dan tidak bisa ditashrif ke bentuk *mudhari'* maupun *amr*.

SOAL 3 (6 POIN)

Contoh “Kemacetan yang telah terjadi itu parah” menunjukkan penggunaan...

Jawaban: Kaana

Analisis: Kata *Kaana*) dalam tata bahasa Arab berfungsi memberikan penekanan rentang waktu masa lalu/lampau (كَانَ) *past tense*) atau sesuatu yang "telah terjadi".

SOAL 4 (7 POIN)

Contoh “Pekerja itu rajin —> pekerja itu tidaklah rajin” menunjukkan penggunaan...

Jawaban: Laysa

Analisis: *Laysa* merupakan bagian dari saudara (لَيْسَ) *Kaana* yang berfungsi spesifik untuk penafian/negasi (meniadakan hukum predicate/khabar dari isimnya).

SOAL 5 (7 POIN)

“*Ṣāra*” (صَارَ) berfungsi dalam kalimat untuk menunjukkan...

Jawaban: Perubahan keadaan

Analisis: *Ṣāra* berfungsi untuk menyatakan (صَارَ) *Tahawwuly* yaitu perubahan kondisi atau peralihan sifat suatu benda (تَحَوَّلَ), dari satu bentuk ke bentuk lainnya.

SOAL 6 (7 POIN)

Fi'il “*amsa*” (أَمْسَى) memberi keterangan waktu...

Jawaban: Sore

Analisis: Kata *Amsā* berasal dari akar kata (أَمْسَى) *al-masā'* yang memberikan penekanan bahwa peristiwa/kondisi tersebut terjadi di waktu sore/petang.

SOAL 7 (7 POIN)

Fi'il “*adhā*” (أَضْحَى) memberi keterangan waktu...

Jawaban: Dhuha

Analisis: *Aḍḥā* berasal dari kata (أَضْحَى) *al-ḍuḥā*, menunjukkan bahwa keterikatan sifat muftada dan khabar terjadi pada waktu pagi menjelang siang (waktu Dhuha).

SOAL 8 (6 POIN)

Kaana dan saudara-saudaranya termasuk jenis...

Jawaban: Fi'il naqis

Analisis: Dinamakan *fi'il naqis* (kata kerja kurang/tidak sempurna) karena tidak bisa berdiri sendiri hanya dengan *fa'il* (subjek), melainkan membutuhkan *isim* dan *khabar* untuk membentuk makna yang sempurna.

SOAL 9 (6 POIN)

Pada contoh “Baju itu menjadi pendek”, kata yang berperan sebagai fi'il naqis adalah...

Jawaban: Menjadi

Analisis: Kata "menjadi" merupakan terjemahan dari *Ṣāra* yang bertindak sebagai (صَارَ) *fi'il naqis*. "Baju" bertindak sebagai *isim ṣāra*, dan "pendek" sebagai *khabar ṣāra*.

SOAL 10 (6 POIN)

Kaidah utama Kaana wa Akhwaatuha adalah...

Jawaban: Merafa'kan muftada dan menashabkan khabar

Analisis: Kaidah baku tata bahasa Arab menyebutkan: *Tarfa'ul muftada'a wa tanṣibul khabara*. (ترفع المبتدأ وتنصب الخبر).

SOAL 11 (7 POIN)

Khabar yang dinashabkan karena masuknya kaana disebut...

Jawaban: Khabaru kaana

Analisis: Khabar asli dari muftada yang semula bertanda rafa' berubah menjadi manshub ketika dimasuki *kaana*, dan dinamakan *Khabaru Kaana*. (خَبَرُ كَانٍ).

SOAL 12 (6 POIN)

Semua fi'il berikut termasuk saudara kaana, kecuali...

Jawaban: Dakhala

Analisis: *Dakhala* adalah (دَخَلَ) *fi'il tamm* (kata kerja sempurna biasa yang membutuhkan fa'il dan ma'ful bih), bukan bagian dari *Kaana wa Akhawatuha*.

SOAL 13 (7 POIN)

Jika "kaana" masuk atas muftada dan khabar, maka muftada...

Jawaban: Dirafa'kan

Analisis: Sesuai amal/tugas dari *Kaana*, muftada tetap dalam keadaan *marfu'* (dirafa'kan), namun kedudukannya berganti nama menjadi *ismu kaana*.

SOAL 14 (7 POIN)

Fi'il "asbaha" (أَصْبَحَ) memberi keterangan waktu...

Jawaban: Subuh

Analisis: *Asbaha* (أَصْبَحَ) menunjukkan masuknya suatu peristiwa/keadaan pada waktu pagi/subuh (*al-ṣabāḥ*).

SOAL 15 (7 POIN)

Jika “kaana” masuk atas muftada dan khabar, maka khabar...

Jawaban: Dinashabkan

Analisis: Pengaruh utama dimasukkannya *kaana* pada khabar adalah mengubah harakat/keadaannya menjadi *manshub* (dinashabkan).